


Terbit online pada laman web jurnal : <http://e-journal.sastra-unes.com/index.php/JILP>

 Fakultas Sastra Universitas Ekasakti	<b>JURNAL JILP</b> [Jurnal Ilmiah Langue and Parole] Volume 7 Nomor 1	
	ISSN : 2581-0804 (Media Cetak)	E-ISSN : 2581-1819 (Media Online)
Received: 25-09-2023	Revised: 15-10-2023	Available online: 03-12-2023

## Tato Tubuh Sebagai Ekspresi Kepercayaan di Mentawai

<sup>1</sup>Putri Amini Naser, <sup>2</sup>M. Nursi, <sup>3</sup>M.Rolanda Razaqu, <sup>4</sup>Siti Nofrianti, <sup>5</sup>Yunda Amelia

<sup>1</sup>Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta, [putrinaseramini@gmail.com](mailto:putrinaseramini@gmail.com)

<sup>3</sup>Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta, [rolanda1709@gmail.com](mailto:rolanda1709@gmail.com)

<sup>4</sup>Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta, [Titi.starlet311@gmail.com](mailto:Titi.starlet311@gmail.com)

<sup>5</sup>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta, [yundaamelia04@gmail.com](mailto:yundaamelia04@gmail.com)

### Abstract

*Tato tubuh di kalangan masyarakat Mentawai, sebuah kelompok etnis di Kepulauan Mentawai, Sumatera Barat, Indonesia, memiliki peran penting sebagai ekspresi kepercayaan, identitas budaya, dan warisan sejarah. Eksistensi budaya tato Mentawai di Sumatera Barat zaman sekarang yang semakin modren menjadi pertanyaan sebagai kalangan. Kebudayaan tato yang kuat akan asal usulnya dibudayakan secara turun temurun apakah masih diteruskan oleh anakmuda zaman sekarang ini? Proses penatoan yang masih menggunakan teknik, alat, dan bahan yang masih tradisional mungkin menjadi salah satu alasan anak muda sekarang. Kaum anak muda lebih tertarik dengan motif dan teknik tato yang lebih modern, disisi lain sejak dikeluarkan melalui SK No.167/PROMOSI/1954 yang memerintahkan suku Mentawai meninggalkan tradisi tato dan kepercayaan mereka, Arat Sabulungan. Masyarakat Mentawai mulai meninggalkan kebudayaan tersebut dan membangun kehidupan mengikuti zamannya. Namun kebudayaan tato itu sendiri telah menjadi identitas Mentawai yang telah banyak dikenal oleh rakyat Indonesia melalui asal usul, teknik, motif, alat, dan bahan yang digunakan dalam proses tersebut memiliki keunikan tersendiri bagi masyarakat Mentawai. Tujuan dari penelitian ini adalah mencari informasi mengenai tato Mentawai dari asal-usul hingga keberadaan tato saat ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan secara studi literatur. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan dideskripsikan secara utuh. Hasil yang kemungkinan ditemukan adalah penerimaan diri, merasa setara dengan orang lain, konsep diri yang dibangun, dan sisa- sisa keberadaan tato yang tidak lagi dibudayakan. Melampaui sekadar ornamen tubuh, tato-tato ini menyimpan makna mendalam yang merangkum simbolisme budaya, kepercayaan spiritual, dan identitas kelompok. Dalam tradisi Mentawai, tato tidak hanya menjadi elemen dekoratif, tetapi juga sarana komunikasi dengan dunia spiritual, perlindungan dari roh jahat, dan penanda status sosial. Proses inisiasi dan pematangan seringkali dihubungkan dengan pemberian tato, menambah dimensi simbolis dalam perjalanan hidup individu. Tradisi lisan turut memainkan peran penting dalam mempertahankan dan meneruskan pengetahuan tentang makna tato dari satu generasi ke generasi berikutnya. Sementara tato Mentawai mempertahankan nilai-nilai tradisional, dampak globalisasi dan perubahan sosial memberikan tantangan serta peluang untuk memahami dan melestarikan kekayaan budaya ini. Penghormatan*

*terhadap tato Mentawai bukan hanya sebagai seni visual, tetapi juga sebagai penjaga nilai-nilai dan cerminan dari perjalanan sejarah masyarakat yang unik ini.*

*Keywords: Rasisme, Mimesis, Diskriminasi*

© 2023Jurnal JILP

## I INTRODUCTION

Kebudayaan merupakan salah satu identitas bagi suatu daerah itu sendiri yang dihuni oleh jutaan penduduk. Kebudayaan hanya akan hidup dan terus berkembang jika diteruskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi selanjutnya. Salah satu negara yang kaya akan kebudayaan dan sumber mata pencaharian adalah negara Indonesia. Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki beragam kebudayaan dan tradisi, bahasa, dan suku di berbagai daerah. Salah satu kebudayaan yang dimiliki adalah budaya tato suku Mentawai yang terletak di Provinsi Sumatera Barat berjarak 100 meter dari pantai barat Pulau Sumatera.

Tato sudah dikenal sebagai salah satu karya seni yang menggunakan tubuh manusia sebagai media penerapan suatu ide dan gagasan yang terealisasi. Pengertian umum mengenai tato adalah suatu karya seni yang menggunakan tubuh manusia sebagai media berkarya menggunakan alat sejenis jarum atau benda tajam. Tato juga lebih dikenal dengan sebutan body painting (voice of nature). Kata body dan painting sebenarnya memiliki maksud yang sama yaitu tubuh sebagai media untuk berkarya. Ungkapan tersebut terpacu pada gagasan dan ide yang muncul dari setiap individu yang berbeda melalui imajinasi dan kreativitas masing-masing.

Kebudayaan bertato di suku Mentawai telah hidup selama 1500-500 SM. Menurut peneliti "tato" di Indonesia, kebudayaan tato di Mentawai merupakan tato tertua yang telah dikenal oleh seluruh dunia dengan sebutan "titi". Kebudayaan tato bagi suku Mentawai merupakan sebagai identitas bagi wilayah suku Mentawai maupun identitas perbedaan status sosial atau profesi yang masing individu. Tingkatan status sosial pada penduduk Mentawai seperti seorang dukun (sikerei) berbeda dengan motif tato yang dimiliki seorang pemburu. Motif tato yang dimiliki seorang pemburu adalah motif

binatang dari hasil tangkapannya selama ini, sedangkan motif yang ada pada tubuh seorang sikerei adalah motif binatang "sibalu-baluu" di tubuh mereka.

Keyakinan yang ditanamkan pada penduduk suku Mentawai adalah mereka meyakini bahwa tato merupakan sebuah jubah atau busana abadi yang mereka pakai dan dibawa sampai seseorang tersebut telah meninggal dunia. Bahkan menurut mitos yang mereka yakini adalah bahwa kelak jika mereka telah meninggal tato tersebut akan menjadi identitas atau penanda diri agar dapat saling mengenali sesama suku dan leluhur mereka. Bagi mereka tato tersebut memiliki fungsi sebagai simbol keseimbangan, karena rata-rata motif tato yang mereka buat adalah gambaran makhluk hidup yang berkaitan dengan mereka seperti batu, hewan, dan tumbuhan yang mereka abadikan pada tubuh dan dianggap memiliki jiwa.

Namun yang menjadi inti dari pembahasan ini adalah apakah tradisi tato masih berkembang atau masih menjadi tradisi yang dilaksanakan secara turun-temurun di masa sekarang yang semakin modern? Dari informasi yang telah didapatkan, ternyata budaya tato Mentawai telah ditnggalkan oleh penduduk suku Siberut yang merupakan asal kebudayaan tato tersebut. Sudah jarang lagi ditemukan seseorang yang masih melestarikan budaya tato, hanya beberapa generasi tua saja yang memilikinya dan tidak mereka hapus seperti di kampung bagian selatan Serereiket, Ugai, Matotonan, Madobak, dll. Penyebab lain yang menjadikan budaya tersebut punah adalah perintah presiden Soekarno melalui SK No.167/PROMOSI/1945 yang memerintahkan suku Mentawai untuk meninggalkan tradisi tato yang berhubungan erat dengan kepercayaan mereka, yaitu Arat sabulungan.

## II RESEARCH METHODS

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Mendekati memahami, menggali, mengungkap fenomena tertentu. Penelitian kualitatif lebih kepada penggunaan nonstatistik dan tidak menggunakan alat kuantifikasi lainnya sehingga dalam proses penelitiannya mendapatkan hasil yang praktis. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk menganalisis lebih mendalam pada fokus tertentu (Moleong, 2012: 4). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu mendeskripsikan kejadian yang terjadi secara apa adanya dengan menggunakan kata awalan “apa”.

Data yang telah didapat akan dianalisis menggunakan teori :

a) Akulturasi budaya

Akulturasi adalah proses dimana suatu kebudayaan mengalami percampuran atau pergeseran dari budaya lain tanpa menghilangkan kebudayaan yang sebenarnya di suatu wilayah tersebut. Kebudayaan asing yang datang lambat laun akan diterima oleh budaya lokal kelompok itu sendiri, hal itu disebut sebagai akulturasi budaya. Akulturasi menurut Koentjaraningrat adalah suatu keadaan dalam wilayah kelompok dengan sesuatu kebudayaan tertentu lalu dihadapkan oleh berbagai macam kebudayaan asing dengan sedemikian rupa hingga lambat laun akan mengalami peleburan dalam suatu kelompok tersebut yang artinya lambat laun akan diterima tanpa menghilangkan karakteristik budaya itu sendiri.

Pada kebudayaan suku Mentawai tersebut mengalami akulturasi budaya yang disebabkan oleh perkembangan zaman yang semakin modern sehingga memengaruhi pola pikir dan konsep diri yang dibangun oleh masyarakat setempat untuk mengikuti zaman yang berkembang saat ini. Hal ini dibuktikan melalui kebudayaan bertato yang tidak lagi dilanjutkan.

b) Infiltrasi budaya

Infiltrasi adalah suatu tindakan campur tangan dari pihak lain ke dalam suatu kelompok

masyarakat dengan mempengaruhi suatu kebudayaan dalam kelompok masyarakat tersebut tanpa menghilangkan identitas asli suatu kebudayaan. Hal itu lambat laun akan diterima dalam suatu kelompok seiring berkembangnya zaman yang semakin modern.

c) Teori semiotika visual

Semiotik yang biasanya didefinisikan sebagai pengkajian tanda-tanda (the study of signs), pada dasarnya merupakan sebuah studi atas kode-kode, yaitu sistem apapun yang memungkinkan kita memandang entitas-entitas tertentu sebagai tanda-tanda atau sebagai sesuatu yang bermakna (Sholes, 1982:ix). Jika kita mengikuti Charles S.Pierce (1986: 4 ), maka semiotika tidak lain daripada sebuah nama lain bagi logika, yakni “doktrin formal tentang tanda-tanda” (the formal doctrine of signs).

Penggunaan teori semiotika pada penelitian ini adalah sebagai pengidentifikasi mengenai motif-motif pada tato Mentawai dan untuk mengetahui maksud dan makna secara simbolik pada motif tersebut. Sehingga peneliti membutuhkan teori semiotika untuk mempelajarinya.

d) Teori modernisme

Modernisme adalah teori yang menggambarkan suatu keadaan dimana kemajuan mengenai pemikiran, kesadaran, dan rasionalitas yang dianggap lebih baik. Teori ini menekankan pemikiran pada suatu perkembangan sejarah yang linier, dari yang kuno hingga modern dianggap suatu kemajuan. Pandangan tersebut mencerminkan keadaan yang dialami oleh masyarakat suku Mentawai yang mulai meninggalkan kebudayaan bertato yang berhubungan dengan kepercayaan yang dianut mereka menyebabkan perintah larangan menganut kepercayaan kecuali lima agama besar yang telah ditentukan oleh Presiden. Di samping itu masyarakat Mentawai mulai berpikiran luas dan menjalani kehidupan mengikuti perkembangan zaman.

### III RESULTS AND DISCUSSION

#### A. Penelitian Sejenis

Sebuah penelitian pada dasarnya membutuhkan hasil dari penelitian terdahulu agar dapat dijadikan bekal dan pedoman untuk peneliti berikutnya. Bukan hanya dijadikan pedoman akan tetapi juga untuk menyempurnakan hal-hal yang kurang lengkap dan dapat menjadi perbandingan dengan penelitian yang lain. Sebelumnya penelitian yang sejenis dilakukan oleh Bruno Spina yang mengangkat topik tentang suku Mentawai yang dalam bentuk sebuah buku dengan judul “Mitos dan Legenda Suku Mentawai” (1981), dalam buku tersebut terdapat 67 judul cerita tradisional suku Mentawai. Dalam buku tersebut menceritakan berbagai adat istiadat yang mereka jalani dan kepercayaan suku Mentawai bahkan berbagai mitos yang masih diingat oleh masyarakat setempat.

Pada penelitian yang lain dilakukan oleh Ambar Retno Rumbiati dengan rekannya Yanladila Yeltas Putra dalam penelitian yang berjudul

“Konsep Diri Pada Masyarakat Mentawai yang Memakai Tato”. Isi dari penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui konsep diri yang dibangun oleh pengguna tato suku Mentawai dengan cara menggunakan pendekatan grounded theory.

Kedua penelitian tersebut memiliki persamaan topik penelitian yang mengangkat tentang bagaimana sejarah dan konsep yang dibangun oleh masyarakat Mentawai dengan menjalakan budaya tato. Perbedaannya terdapat pada kebaharuan perkembangan budaya tato dari dulu hingga sekarang dan menjabarkan makna motif tato menggunakan teori semiotika visual.

#### B. Sejarah perkembangan tato Mentawai

Asal mula suku Mentawai dikenal sebagai

bangsa proto Melayu, yang datang dari Indocina (1500-500 SM). Dari asal mula tersebut budaya tato Mentawai disimpulkan menjadi tato tertua di dunia, melebihi usia tato di Mesir. Pembuktian tersebut tercatat oleh tulisan James Cook tahun 1769 mengenai seni merajah. Pada saat itu James baru menemukan tato tertua pada jasad mumi di Mesir dari abad ke- 20 SM. Dikarenakan James belum sampai ke pantai Barat Sumatera.

Kirana (2010) dalam studinya terhadap sebuah kelompok paguyuban menyatakan bahwa tato digunakan sebagai lambang identitas sosial yang merupakan ciri khas dari sebuah kelompok tertentu. Makna tato sebagai simbol identitas sosial tersebut ditunjukkan melalui penggunaan tato dengan motif macan yang merupakan lambang kekerasan, namun bukan berarti kekerasan dalam bentuk tindakan agresif tetapi sebagai lambang kekuatan paguyuban tersebut.

Selain mampu mengungkap identitas diri pengguna tato, penggunaan tato juga berkaitan dengan persepsi dari masing-masing penggunaannya. Beberapa orang menyebutkan bahwa fenomena tato merupakan sebuah ekspresi perasaan, lambang identitas, serta merupakan karya seni dan keindahan oleh penggunaannya. Sebagian lagi menyebutkan bahwa tato merupakan suatu simbol premanisme atau kebrutalan yang menjurus kepada tindak kejahatan (Anwar, 2009).

Berdasarkan kepercayaan yang mereka yakini banyak kisah dan penyebab mereka melakukan budaya tato tersebut adalah salah satunya mereka percaya bahwa tato yang mereka

ukir ditubuhnya adalah sebagai busana yang abadi, bisa disebut juga sebuah karya seni yang abadi dan bertahan selama seorang tersebut masih hidup. Konon ada juga yang mengatakan bahwa tato yang ada ditubuh mereka merupakan penanda atau identitas diri jika kelak mereka nanti meninggal, di alam lain dapat saling mengenali leluhur mereka.

Fungsi yang lebih pasti dari tato Mentawai adalah identitas pada status sosial di lingkungan mereka. Misal, pada seorang duku atau sikerei akan memiliki motif tato yang berbeda dengan seorang ahli berburu.

Motif yang digunakan oleh masyarakat Mentawai cenderung pada motif sesuatu tentang alam dan berkaitan dengan kehidupan mereka seperti halnya kegiatan sehari-hari yang berburu dan bercocok tanam. Motif tersebut tidak terlepas dari kegiatan empiris yang mereka lakukan dan bagian dari kesadaran religius mereka sendiri. Semua yang pernah mereka alami akan mereka abadikan pada sebuah karya seni tato di tubuh mereka guna menghargai apa yang telah mereka lakukan dan mempercayai bahwa tato motif tato yang mereka gambar memiliki jiwa. Pemahaman

mengenai budaya tato ini adalah tentang bagaimana proses berkesian tato mulai dari penentuan, persiapan, pembuatan, hingga perencanaan pesta kecil-kecilan yang dikenal sebagai ulia untuk permohonan kepada roh leluhur agar diberi perlindungan, keselamatan, hingga kelancaran dalam proses pembuatan tato tersebut.

### C. Resistensi Budaya

Pada dasarnya resistensi merupakan sebuah artian yang merujuk pada sikap mempertahankan suatu hal atau penolakan, menentang, bahkan berusaha menolak apa yang terjadi pada suatu kelompok. Perlakuan ini dilakukan oleh suku Mentawai dengan cara tidak menghapus atau menghilangkan tato yang telah mereka buat di tubuhnya, meskipun pada generasi selanjutnya budaya ini tidak lagi dilanjutkan, namun tato tersebut masih ada pada generasi tertua. Alasan mereka tidak menghapus tato di tubuh mereka adalah beberapa mitos yang mereka yakini adanya cerita tersebut seperti

Tato tubuh memiliki makna yang mendalam dalam budaya mentawai, sebuah kelompok etnis yang tinggal di kepulauan mentawai, Sumatera Barat, Indonesia. Bagi masyarakat mentawai, tato bukan hanya sebagai hiasan tubuh semata, tetapi juga sebagai ekspresi kepercayaan, identitas, dan sejarah kebudayaan mereka. Ada beberapa makna dari tato tubuh di mentawai, sebagai berikut :

- a. Sebagai simbol budaya, tato tubuh di Mentawai mengandung simbol-simbol yang mempresentasikan keyakinan dan mitologi tradisional masyarakat. Simbol tato memiliki makna yang mendalam. Tato sering digunakan untuk menunjukkan status sosial seseorang dalam masyarakat.
- b. Ekspresi kepercayaan spiritual, masyarakat mentawai memiliki kepercayaan spiritual yang kuat terhadap roh alam dan leluhur mereka. Tato tubuh digunakan sebagai cara berkomunikasi dengan dunia spiritual, melindungi dari roh jahat, dan merayakan hubungan antara manusia dan alam.
- c. Identitas kelompok dan individu, pola tato yang khas dapat membantu mengidektifikasi kelompok etnis tertentu.

mereka percaya bahwa dunia yang mereka huni digambarkan seperti taman besar yang mereka tempati untuk memanfaatkan segala yang ada di alam tersebut.

Namun kebudayaan tato Mentawai telah ditinggalkan oleh penduduknya sejak berlakunya SK yang dikelurakan oleh Presiden Soekarno yaitu No.167/PROMOSI/1945 yang memerintahkan suku Mentawai untuk meninggalkan tradisi tato yang berhubungan erat dengan kepercayaan mereka yaitu, Arat sabulungan dan anjurkan untuk menganut 5 agama besar. Hal lain yang membuat punahnya kebudayaan tersebut adalah semakin berkembangnya kebudayaan modern, motif dan proses penatoan sekarang sudah semakin berkembang bahkan tidak merasakan sakit saat ditato. Motif dan alatnya punya semakin canggih dan beraneka ragam, sehingga banyak digemari anak muda zaman sekarang.

- d. Proses inisiasi dan pematangan, menjadi simbol peralihan dari masa anak-anak ke dewasa atau dari sosial tertentu ke yang lebih tinggi.
- e. Pentingnya tradisi lisan, pengetahuan tentang makna tato dan cara pembuatannya seringkali diwariskan secara lisan dari generasi ke generasi, menjadikan tato sebagai bagian integral dari pewarisan budaya mentawai.
- f. Pelestarian dan perubahan, pengaruh dari luar dan perubahan sosial dapat mempengaruhi praktik tato.

Tato tubuh menjadi medium yang mendalam untuk menyampaikan aspek spiritual seseorang. Simbol-simbol yang di ukir di kulit bisa mencerminkan ikatan dengan kekuatan alam, roh leluhur, atau entitas spiritual lainnya. Tato membawa makna dan pesan yang melekat pada keyakinan keagamaan atau kepercayaan spiritual.

Tato tubuh menjadi bagian dari pengalaman keagamaan dan ritual. Ada juga dianggap sebagai bentuk perlindungan spiritual atau sarana untuk mencapai keseimbangan dalam kehidupan. tato mencerminkan hubungan spiritual dengan alam dan lingkungan sekitar. Motif tato terinspirasi dari alam, seperti binatang, tanaman, dan lainnya.



Tato sebagai ekspresi kepercayaan bukan hanya sebagai seni tubuh, tetapi dapat menyampaikan pesan-pesan spiritual yang mendalam..

#### IV CONCLUSION

Motif tato yang digunakan masyarakat Mentawai seringkali berkaitan dengan alam, kehidupan mereka, serta aktivitas berburu dan bertani sehari-hari. Motivasi ini tidak lepas dari aktivitas pengalaman mereka dan bagian dari kesadaran religius mereka sendiri. Semua yang mereka alami akan abadi dalam karya seni tato mereka, untuk menghargai apa yang mereka lakukan, dan percaya bahwa desain tato yang mereka gambar memiliki jiwa.

Pengertian budaya tato ini adalah tentang proses mendapatkan tato, mulai dari menentukan, mempersiapkan, membuat, dan merencanakan suatu kelompok kecil yang disebut ulia, sehingga membutuhkan perlindungan jiwa leluhur, aman dan lancar dalam proses pembuatannya. Tato.

Tato tubuh sebagai ekspresi kepercayaan memberikan pandangan mendalam bagaimana

seni tubuh dapat menjadi saluran yang kuat untuk menyampaikan nilai-nilai spiritual dan keyakinan seseorang. Tato tidak hanya sebagai hiasan kulit, tetapi juga merupakan bentuk penghormatan terhadap kepercayaan, ikatan dengan alam, dan pencarian keseimbangan rohani.

Proses pemberian tato yang melibatkan ritual keagamaan hingga pemilihan motif yang terinspirasi dari alam, setiap elemen tato membentuk narasi unik tentang keyakinan spiritual. Tato tubuh menjadi jendela membuka pandangan kita terhadap kompleksitas keberagaman kepercayaan . ini adalah bukti bahwa setiap goresan tato bukan hanya sekedar lukisan kulit, tetapi juga pesan yang menggambarkan kekayaan spiritualitas dan keyakinan yang melingkupi kehidupan manusia, dan menjadi penghubung dunia spiritual.

### Bibliography

- [1]Anderson, Joan. 2014. *Lesson from a postcolonial-feminist perspective : suffering and a path to healing journal*. Canada: Nursing Inquiry.
- [2]Bogdan, Robert. 2007. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods Journal 8<sup>th</sup> edition*. USA: Pearson.
- [3]Borg, R Walter & Joyce P. Gall & M.D Gall. 2007. *Educational Research: An Introduction, 8<sup>th</sup> Edition*. USA: Cloth.
- Clair Matthew, Jeffrey Dennis. 2001. *Racism, Sociology Journal*. Harvard:Elvesier Ltd
- [4]Cozzens, Lisa. "Mississippi & Freedom Summer". *African American History*. February 23, 2019. <http://www.watson.org/~lisa/blackhistory/civilrights-55-65/mississippi.html>. 8:48 PM
- [5]Doyle, Louise and Anne Marie Brady and Gobnait Byrne. 2016. *An Overview of mixed Method Research*. Canada. SAGE Publisher.
- [6]Ellis, K. and Smith, S. *State of Siege, Mississippi Whites and the Civil Rights Movement: Defiance and Compliance*. American Public Media. January 13, 2019. <http://americanradioworks.publicradio.org/features/mississippi/e1.html>. 9.24 PM
- [7]Harcourt, M. 2008. *Discrimination in hiring against immigrants and ethnic minorities: the effect of unionization*". The International Journal of Human Resource Management.
- [8]Hood, Susan. 2010. *Apraising Research: Evaluation in academic writing*. Palgrave Macmillan. Britain
- [9]Harcourt, M. 2008. *Discrimination in hiring against immigrants and ethnic minorities: the effect of unionization*". The International Journal of Human Resource Management
- [10]John M, Cresswell. 1998. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Canada. SAGE Publisher.
- [11]Joseph, Tiffany D. *Black Women in the Civil Rights Movement: 1960-1970*. BrownTougaloo Exchange, Freedom Now! 23 February 2019.